

# PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTs DARUL HIKMAH TPI MEDAN

Shomali Kurniawan Sibuea<sup>1</sup>, Syaukani<sup>2</sup>, Wahyudin Nur Nasution<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Email: malysibuea@gmail.com

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

Abstrak: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan; 2) Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan; 3) Kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah MTs Darul Hikmah TPI Medan. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data dengan triangulasi. Sedangkan analisis data dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen *input* pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran serta media, alat, dan sumber pembelajaran; 2) Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen proses pembelajaran merujuk pada teori aplikasi model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu terdiri dari *Stimulation* (Kegiatan memberi rangsangan), *Problem statement* (identifikasi masalah), *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (Menarik Kesimpulan); 3) Adanya kelebihan dan kekurangan pada penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan yang mempengaruhi aktivitas pembelajaran di kelas. Pertama, dilihat dari segi kelebihannya yang meliputi: a) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat-pendapat dalam ruangan; b) Meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dan kemampuan berfikir bebas; c) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, praktis, mudah dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya; d) Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik dan lain sebagainya. Kedua, dilihat dari segi kekurangannya yaitu menyita banyak waktu.

*Abstrak: this study aims to find out: 1) The planning of Discovery Learning model in learning History of Islam at MTs Darul Hikmah TPI Medan; 2) The application of Discovery Learning model in learning History of Islam at MTs Darul Hikmah TPI Medan; 3) The advantages and disadvantages of Discovery Learning model in learning History of Islam at MTs Darul Hikmah TPI Medan. This research is a type of qualitative research. The location of research at MTs Darul Hikmah TPI Medan. Sources of data in this study is divided into two kinds are primary sources and secondary sources. Data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of data with triangulation. While data*

*analysis with data reduction, presentation of data, conclusion drawing, and verification. The results showed that: 1) The planning of Discovery Learning model in learning History of Islam at MTs Darul Hikmah TPI Medan refers to the learning input component including learning preparation consisting of a learning syllabus, Learning Implementation Plan (RPP), learning objectives, learning methods and media, tools, and learning resources; 2) The implementation of the Discovery Learning model in SKI learning at MTs Darul Hikmah TPI Medan refers to the learning process component referring to the application theory of the Discovery Learning learning model that consists of stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, and generalization; 3) There are some advantages and disadvantages in Implementation of Discovery Learning model in learning History of Islam subjects at MTs Darul Hikmah TPI Medan that affect learning activities in the classroom. Firstly, in terms of its advantages include : a) Centered on students and teachers participating actively in issuing opinions in the room; b) Improving students' reasoning ability and free thinking ability; c) Create a sense of fun to learners, practical, easy in the implementation and follow-up; d) Support problem solving ability learners and so forth. Secondly, in terms of its disadvantage is taking up a lot of time.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran di kelas sangat tergantung dari arahan dan kendali dari guru. Bahkan lebih dari itu, guru menjadi sumber belajar utama dalam pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena peserta didik belum mampu untuk diarahkan sebagai subyek dalam belajar. Peserta didik cenderung pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang bervariasi dan cenderung membuat peserta didik menjadi bosan sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Melihat realita tersebut dalam rangka mengantisipasi perubahan-perubahan global dan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan, sebagai guru SKI harus menciptakan pembelajaran dengan tetap mengacu pada PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Revisi tentang standar proses.<sup>1</sup> Untuk mencapai kompetensi tersebut guru menyiapkan dokumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. RPP ini digunakan sebagai pegangan guru atau *guidance* dalam proses KBM untuk satu atau dua kali pertemuan.

Tergantung keluasaan dan kedalaman materi yang dijabarkan dari SK dan KD. Dalam RPP dituliskan kegiatan pendahuluan yang meliputi apersepsi dan pemberian motivasi. Hipotesa yang dibangun adalah semakin besar keterlibatan proses belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning*, maka semakin besar keberhasilan kompetensi yang akan dicapai<sup>2</sup>. Semakin guru memahami bagaimana menguasai pembelajaran *Discovery Learning*, semakin tinggi pemahaman belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman belajar siswa, semakin besar peluang siswa mencapai kompetensi.

Model *Discovery Learning* menempatkan peserta didik pada lingkungan yang dikondisikan dalam bentuk desain pembelajaran yang eksploratif, dimana peserta didik berperan secara aktif dalam belajar di kelas dengan melakukan eksplorasi bahan pelajaran. Sesuai dengan karakteristik mata pelajaran SKI yang menumbuhkan kemampuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai ajaran Islam dalam bahan pelajaran secara intens yang kemudian dapat diterapkan dan dilaksanakan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari melalui sejarah. Peserta didik akan lebih senang mengingat-ingat materi sehingga secara tidak langsung akan memfasilitasi retensi atau pengulangan bahan pelajaran dalam ingatan. Hal ini akan memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan daya ingat dalam menerima, menyimpan dan mereproduksi kembali materi pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Sebagaimana konsep ahli psikologi bahwa daya ingatan akan menjadi lebih tinggi kalau berulang-ulang mengingat sesuatu dan sebagainya<sup>3</sup>.

Kondisi yang tercipta dalam model pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik belajar lebih menyenangkan karena peserta didik diberi kebebasan untuk berkembang, dan menempatkan mereka sebagai subyek belajar untuk kreatif menemukan suatu konsep dengan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajaran dan kehidupan keseharian. Hal ini memungkinkan peserta didik lebih termotivasi dari dalam diri untuk belajar, dan apabila sering digunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam belajar memungkinkan peserta didik menguasai keterampilan dalam pemecahan masalah.

MTs Darul Hikmah TPI Medan sebagai objek penelitian penulis, karena sejak tahun pelajaran 2016-2017 sudah menggunakan Kurikulum 2013 namun dalam pelaksanaan pembelajaran SKI masih menggunakan model pembelajaran yang lama dengan metode bercerita dan belum mengoptimalkan keterampilan proses peserta didik sebagaimana yang tertuang dalam PERMENDIKBUD No. 22 Tahun 2016 Kurikulum 2013 Revisi tentang standar proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

## Kajia Teori

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi yang masih bersifat umum. Arends menyatakan "*The tern teaching models refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system.*"<sup>4</sup> Yang artinya, istilah model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaksnya, lingkungan dan sistem pengelolaannya. Adapun Sukamto. dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: "kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Dewey mendefinisikan model pembelajaran sebagai *a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material.* Menurut pendapat Dewey ini, model pembelajaran merupakan pola yang digunakan untuk tatap muka di kelas, setting tutorial, dan menajamkan materi pembelajaran. Sementara, Sa dun Akbar mendefinisikan model pembelajaran sebagai pola pembelajaran yang diskenariokan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, berisi langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>5</sup> Definisi-definisi model pembelajaran di atas menurut penulis pada dasarnya memiliki kesamaan, bahwa model pembelajaran merupakan pola atau kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran di kelas, untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, ataupun prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut ialah:<sup>6</sup>

- 1) Rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran akan dicapai).
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

### 2. Prinsip-prinsip Penentuan Model Pembelajaran

Penyusunan model pembelajaran didasarkan kepada teori pendidikan dan teori belajar tertentu; memiliki tujuan pembelajaran tertentu; serta dapat dijadikan untuk meningkatkan kegiatan belajar

di kelas; memuat langkah-langkah pembelajaran; menjelaskan prinsip-prinsip reaksi, menjelaskan sistem sosial untuk mendukung proses pembelajaran, memiliki sistem pendukung pembelajaran, serta memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran tersebut.<sup>7</sup> Telah disinggung sebelumnya, metode yang tepat dapat menentukan keefektifan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, dalam memilih model hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Pilihlah model yang kiranya dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.
- 2) Prinsip kematangan dan perbedaan individu.
- 3) Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman. Jadi, dalam pembelajaran berikanlah peluang peserta didik untuk berbuat, bukan hanya mendengarkan.
- 4) Integrasi pemahaman dan pengalaman. Dalam pembelajaran, penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu pembelajaran.
- 5) Prinsip fungsional, artinya bahwa belajar itu merupakan kegiatan yang benar-benar bermanfaat untuk kehidupan berikutnya.
- 6) Prinsip menggembirakan, artinya guru dan peserta didik sama-sama merasakan kegembiraan saat proses belajar mengajar.

### 3. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* pertama kali dikemukakan oleh Jerome Bruner. Model ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum. Dalam konsep perkembangan kognitif yang dikembangkan oleh Bruner (dalam Willis) menjelaskan bahwa: "Model penemuan merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan lewat proses menemukan".<sup>8</sup> Proses penemuan terjadi jika siswa dalam proses mental yang dimaksud antara lain: mengamati, memahami, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dalam menemukan materi dan prinsip.

Menurut Darsono "*Discovery Learning* adalah teori belajar yang mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya".<sup>9</sup> Sedangkan Roestiyah menyatakan "*Discovery Learning* adalah proses mental dimana siswa mengasimilasi suatu konsep atau prinsip. Proses mental tersebut misalnya mengamati, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan arahan.<sup>10</sup> Jadi, model pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui pendapat dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar siswa dapat belajar sendiri.

## Pembahasan

### 1. Perencanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Hikmah TPI Medan

Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan merupakan bagian dari sosialisasi Kurikulum 2013 yang bertujuan untuk menyatukan persepsi antar seluruh warga di MTs Darul Hikmah TPI Medan baik itu pendidik, tenaga kependidikan lainnya, maupun peserta didik. Selain itu perlu dilakukan persiapan-persiapan dalam rangka mensukseskan kebijakan baru yang telah digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI dan Kementerian Agama (Kemenag) RI.

MTs Darul Hikmah TPI Medan telah berusaha melakukan berbagai hal berupa persiapan-persiapan dalam rangka penerapan pendekatan saintifik melalui model pembelajaran *Discovery Learning* sebagaimana tuntutan kurikulum 2013, pandangan Penulis bahwa dalam mempersiapkan hal tersebut, madrasah sangat aktif, sehingga perlu diapresiasi oleh berbagai pihak tentunya dengan

menjadi *piloting project* pelaksanaan kurikulum baru ini. orang tua juga perlu harus tahu terkait dengan perubahan kurikulum ini, agar mereka dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak-anak mereka dalam Madrasah, oleh karena itu sosialisasi terhadap orang tua peserta didik adalah langkah tepat untuk dilakukan. Selain itu dalam temuan penulis lainnya bahwa guru mata pelajaran SKI pada MTs Darul Hikmah TPI Medan telah mengikuti sosialisasi dan pelatihan kurikulum 2013, sehingga mereka dibekali dengan berbagai macam materi khususnya dalam menerakan pendekatan saintifik melalui pembelajaran *Discovery Learning* dalam pembelajaran di kelas, serta model-model pembelajaran lain yang relevan dengan kurikulum 2013.

## 2. Pelaksanaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Hikmah TPI Medan

Penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan sudah disesuaikan dengan standar aplikasi penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam buku karangan Syah tentang tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu<sup>11</sup>:

### 1) *Stimulation* (Stimulasi atau Pemberian Rangsangan)

Tahapan awal dalam model *Discovery Learning* adalah melakukan stimulasi atau pemberian rangsangan terhadap peserta didik, yaitu dalam kegiatan pembelajaran dimulai dengan anjuran membaca buku atau melihat dan memperhatikan tayangan melalui video dan aktivitas belajar lainnya yang mengarahkan peserta didik persiapan pemecahan masalah kemudian mengajukan pertanyaan.

### 2) *Problem Statement* (Pernyataan atau Identifikasi Masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah). Tentu masalah yang diangkat yaitu masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis atau jawaban sementara atas pertanyaan yang muncul dari peserta didik.

### 3) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Selanjutnya yaitu kegiatan mengumpulkan data yakni memberikan kesempatan peserta didik untuk mengumpulkan informasi banyaknya relevan dengan materi untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis pembelajaran atau menjawab pertanyaan yang sebelumnya muncul dari kegiatan bertanya.

### 4) *Data Processing* (Pengolahan Data)

Setelah dilakukan *data collection* maka tahapan selanjutnya adalah *processing* yaitu pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh oleh para peserta didik selanjutnya ditafsirkan dan semuanya diolah untuk memperoleh jawaban yang akurat. Pada kegiatan ini, para peserta didik terutama yang paling aktif akan menemukan hal baru dari materi yang telah disediakan oleh guru. Sehingga pada kegiatan selanjutnya akan menjadikan bahan materi yang bisa didiskusikan bersama-sama dengan guru dan peserta didik lainnya dan menjadikan keadaan kelas menjadi aktif bersama dan terasa menyenangkan.

### 5) *Verification* (Pentahkikan atau Pembuktian)

Kegiatan *verification* adalah pada tahapan ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan temuan alternatif, kemudian dihubungkan dengan hasil data Hasil pengolahan dan tafsiran atau informasi yang ada, pernyataan atau hipotesis yang telah dirumuskan terlebih dahulu itu kemudian dicek, apakah terjawab atau tidak, terbukti atau tidak.

### 6) *Generalization* (Menarik Kesimpulan atau Generalisasi)

Tahapan akhir dari model *Discovery Learning* yaitu memberikan *generalization* (kesimpulan) dimana peserta didik mengkomunikasikan hasil kesimpulan dari diskusi kelompoknya. Tahap *generalization*/menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Kemampuan guru sebagai fasilitator harus lebih baik, dan tidak membiarkan diskusi berjalan tanpa arah yang jelas tetapi perlu dibatasi mengingat durasi waktu proses pembelajaran yang ada. Peserta didik yang aktif dan berani mengemukakan gagasan atau pendapatnya secara ilmiah tentu akan mendapatkan nilai yang lebih baik. Peserta didik yang masih mempunyai rasa takut dan kurang percaya diri akan terlatih sehingga menjadi pribadi yang mandiri dan pribadi yang bisa dipercaya. Semua kegiatan pembelajaran akan kembali kepada pencapaian ranah pembelajaran yaitu ranah sikap, ranah kognitif dan ranah keterampilan.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan

Umumnya madrasah baik di bawah naungan pemerintah atau swasta memiliki tingkat fasilitas atau sarana dan prasarana. Apalagi kondisi peserta didik yang heterogen, misalnya saja peserta didik yang berada di daerah perkotaan dan pedesaan yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Adapun kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* menurut pendapat lain, yaitu<sup>12</sup> :

- 1) Dalam penyampaian bahan, model pembelajaran *Discovery Learning* menggunakan kegiatan dan pengalaman-pengalaman langsung dan kongkrit. Kegiatan dan pengalaman yang demikian lebih menarik perhatian peserta didik, dan memungkinkan pembentukan-pembentukan konsep yang mempunyai makna.
- 2) Strategi belajar mengajar model pembelajaran *Discovery Learning* lebih realitas dan punya makna.
- 3) Strategi belajar mengajar model pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah.
- 4) Transfer tidak dinantikan sampai kegiatan lain, tetapi langsung dilakukan, sebab model pembelajaran ini berisi sejumlah transfer.
- 5) Model pembelajaran *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan bagi keterlibatan peserta didik dalam situasi belajar.

Sedangkan menurut Brunner, kelebihan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*<sup>13</sup> yaitu:

- 1) Adanya suatu kenaikan dalam potensi intelektual.
- 2) Ganjaran intrinsik lebih ditekankan daripada ekstrinsik.
- 3) Murid yang mempelajari bagaimana menemukan berarti murid itu menguasai model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 4) Murid lebih senang mengingat-ingat materi.

Di samping memiliki kelebihan, model pembelajaran *Discovery Learning* ini memiliki kelemahan, diantaranya adalah Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuakannya dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat relevansi antara data yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan yaitu dari segi *internal* diantaranya rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran, peningkatan motivasi dalam diri sendiri untuk benar-benar menguasai Sejarah Kebudayaan Islam, kepercayaan diri yang

baik, serta aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi di depan umum. Sedangkan dari segi *eksternal* diantaranya guru bersikap ramah dan terbuka dalam membimbing peserta didik, terjalin komunikasi dengan baik antara guru dan peserta didik sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Discovery Learning* ini tidak efisien untuk mengajar jumlah peserta didik yang banyak, karena membutuhkan waktu yang lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat buyar berhadapan dengan peserta didik dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar yang lama.

## Kesimpulan

Perencanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen *input* pembelajaran meliputi persiapan pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran serta media, alat, dan sumber pembelajaran merupakan bagian yang paling penting untuk model pembelajaran *Discovery Learning* tersebut. Penyusunan komponen *input* pembelajaran SKI yang diterapkan di kelas VII MTs Darul Hikmah TPI Medan sudah cukup bagus untuk dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan perangkat pembelajaran.

Pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan mengacu kepada komponen proses pembelajaran merujuk pada teori aplikasi model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu terdiri dari *Stimulation* (Kegiatan memberi rangsangan), *Problem statement* (identifikasi masalah), *Data Collecttion* (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), dan *Generalization* (Menarik Kesimpulan).

Kelebihan dan kekurangan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan dilihat dari komponen *output* atau penilaian pembelajaran yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan telah berjalan baik, artinya kompetensi yang ingin dicapai telah terpenuhi hampir semua peserta didik memiliki nilai yang tinggi dengan predikat tuntas dan sesuai dengan harapan guru atau pendidik. Adapun kelebihan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran SKI di MTs Darul Hikmah TPI Medan yang meliputi; 1) Berpusat pada peserta didik dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan pendapat-pendapat dalam ruangan; 2) Meningkatkan kemampuan penalaran peserta didik dan kemampuan berfikir bebas; 3) Menimbulkan rasa senang pada peserta didik, praktis, mudah dalam pelaksanaan dan tindak lanjutnya; 4) Mendukung kemampuan *problem solving* peserta didik. Adapun kekurangan pada model ini yaitu menyita banyak waktu, pendidik dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi saja menjadi *fasilitator*, *motivator* dan pembimbing peserta didik dalam belajar. Untuk seorang guru atau pendidik, ini bukan pekerjaan yang mudah karena itu guru memerlukan waktu yang banyak, dan sering kali guru merasa belum puas kalau tidak banyak memberikan motivasi dan membimbing peserta didiknya dengan baik.

### Endnote:

<sup>1</sup>Asri Budianingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 21.

<sup>2</sup>Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 12.

<sup>3</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), h. 245.

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 22.

<sup>5</sup>Sa'dun Akbar, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. I (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 139.

- <sup>6</sup>Junaedi. dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1 – 7*, ( Learning assistance Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2008), h. 20.
- <sup>7</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 22.
- <sup>8</sup>Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2011), h. 80.
- <sup>9</sup>Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 2.
- <sup>10</sup>Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20.
- <sup>11</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 25.
- <sup>12</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 184.
- <sup>13</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 35.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, *Instrumen Perangkat Pembelajaran*, Cet. I, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Budianingsih, Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2011.
- Darsono, Max, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daradjat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Junaedi. dkk, *Strategi Pembelajaran edisi pertama paket 1 – 7*, Learning assistance Program for Islamic School Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2008.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. II Jakarta: Prenada Media Group, 2010.